

## NILAI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT

Suwardin

Mahasiswa Pascasarjana IAIN Kendari 2020  
Suwardhynradycal@gmail.com

### Abstrak

Penelitian kualitatif ini bertujuan mendeskripsikan kegiatan keagamaan serta mengungkap nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan masyarakat Kadolokatapi. Pendekatan penelitian menggunakan teologis normatif, pedagogis, sosiologis Data dikumpulkan melalui Instrumen yang digunakan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (*Key Instrument*), observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan keagamaan masyarakat Kadolokatapi tahun 2020. Data kemudian dianalisis berdasarkan kerangka analisis deduktif dan induktif. tehnik pengelolaan data melalui reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data berdasarkan sumber data, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kegiatan keagamaan masyarakat yaitu yasinan rutin malam jum'at, dalam pelaksanaannya terbagi menjadi dua waktu dan lokasi. Tahlilan, pelaksanaannya tidak terikat oleh waktu kapan dan dimanapun namun sering dilakukan ketika ada masyarakat yang meninggal tujuannya untuk mendoakan keluarga yang telah meninggal dunia. Memperingati hari besar islam (PHBI), seperti Maulid nabi Muhammad Saw, menyambut tahun baru islam, dan Halal bilhalal. Nilai nilai Pendidikan karakter yaitu nilai religius, nilai kerja keras, nilai bersahabat / komunikatif, nilai peduli sosial, nilai rasa ingin tahu, dan nilai cinta tanah air dan nilai disiplin.

**Kata Kunci :** *Nilai Nilai Pendidikan Karakter; Kegiatan Keagamaan*

### Abstrac

This qualitative research aims to describe religious activities and reveal the values of character education in the religious activities of the Kadolokatapi community. The research approach uses normative, pedagogical, sociological theological data. Data were collected through instruments used by the researchers themselves as key instruments, observations, interviews, and documentation of the religious activities of the Kadolokatapi community in 2020. The data were then analyzed based on a deductive and inductive analysis framework. data management techniques through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Testing the validity of the data is done by triangulation of data based on data sources, techniques, and time. The results of the study indicate that there are several community religious activities, namely Yasinan routine Friday nights, in its implementation it is divided into two times and locations. Tahlilan, its implementation is not bound by time, anytime and anywhere but is often done when a community dies. Commemorating Islamic holidays (PHBI), such as the Maulid of the Prophet Muhammad, welcoming the Islamic new year, and Halal bilhalal. The values of character education are religious values, hard work values, friendly/communicative values, social care values, curiosity values, and love for the homeland and discipline values.

**Keywords :** *value of character education; religious activities*

## **Pendahuluan**

Menurut Dr. Ulil Amri Syafri, M.A (2014) menyatakan bahwa Pendidikan karakter dianggap sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang didasari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Terdapat unsur pembentukan nilai dan sikap yang didasari pada pengetahuan untuk melakukannya. Nilai ini merupakan nilai yang dapat membantu interaksi bersama orang lain secara lebih baik. Nilai ini meliputi berbagai bidang kehidupan, misalnya hubungan *vertikal* dengan Tuhan, hubungan sesama manusia, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan lingkungan, dan bernegara. Karakter merupakan kepribadian yang khas pada diri seseorang yang terbentuk karena pengaruh lingkungannya. Karakter manusia akan sangat menentukan arah kehidupan manusia, baik secara individual maupun komunal. Karakter yang baik akan melahirkan sebuah tatanan yang baik, begitu juga sebaliknya. Pendidikan karakter membutuhkan upaya yang melibatkan semua pihak baik rumah tangga dan keluarga, sekolah dan lingkungan, maupun masyarakat luas. Karena itu, sistem dari jaringan pendidikan ini harus disambung kembali karena pendidikan tidak akan berhasil sepanjang kondisi antar lingkungan pendidikan terputus satu sama lain. Oleh karena itu, rumah tangga dan keluarga sebagai pembentuk pendidikan karakter pertama dan utama harus lebih diberdayakan. Istilah pendidikan karakter ini kemudian kembali menguat ketika Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Muhammad Nuh dalam pidatonya dalam Hari Pendidikan Nasional 2011 menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya pembangunan Karakter bangsa.(h.9).

Dalam rangka mendukung usaha agar masyarakat mempunyai *life skill* yang memadai untuk menghadapi tantangan masa depan, maka kepedulian pembinaan karakter harus ditingkatkan. Untuk meningkatkan kepedulian tersebut, perlu dilakukan kegiatan keagamaan ke dalam berbagai momentum, tidak hanya di Sekolah dan di Kampus, melainkan juga dikalangan masyarakat sebagai upaya untuk menekan kemerosotan moral yang tinggi hal ini diyakini bahwa setiap kegiatan keagamaan mengandung nilai-nilai pendidikannya, khususnya pada pendidikan karakter sebagai proses untuk mencapai sebuah tujuan hidup seseorang sehingga menjadikan seseorang dianggap sempurna dan mempunyai kreativitas. Akan tetapi, dalam pendidikan tidak hanya berhubungan dengan kreativitas, ilmu pengetahuan, dan teknologi belaka, melainkan juga tentang pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai tertentu dalam diri seseorang.

Eksistensi kegiatan keagamaan dikalangan masyarakat yang serba instan dan moderen dipandang sangat penting untuk diadakan serta dilakukan sebagai upaya untuk menyeimbangi pemikiran dan perilaku masyarakat dalam berinteraksi dan berkomunikasi sebab hal demikian dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk hidup dan bertindak sesuai dengan norma agama, Pancasila, budaya, dan tujuan Pendidikan nasional. Dalam sebuah artikel, Suranto Aw (2016) menyatakan bahwa “Pendidikan karakter pada kalangan masyarakat umum dapat dilakukan dengan menanam dan mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa melalui kegiatan keagamaan secara rutin sehingga dengan demikian berdampak pada perilaku masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan ajaran agama serta memiliki nilai-nilai karakter bangsa”.(par

kegiatan keagamaan diharapkan menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan nilai-nilai Pendidikan karakter, membentuk dan memperbaiki serta meningkatkan keshalehan pribadi yang bersifat vertical maupun keshalehan sosial yang bersifat horizontal, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai landasan fundamental

dalam kehidupan masyarakat di kelurahan Kadolokatapi. Disisi lain pelaku kegiatan keagamaan diharapkan bisa menjadi teladan yang baik bagi masyarakat yang tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut sehingga dengan demikian hal tersebut bisa menjadi contoh yang baik untuk diteladani oleh masyarakat kelurahan Kadolokatapi. Sebagaimana Nabi Muhammad saw., telah menjadi teladan bagi umat Islam, karena Nabi Muhammad saw., memiliki karakter yang bisa diandalkan dan dicontoh. Allah swt. Berfirman QS. 33:21

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُو كَانِ لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةً اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانِ لَقَدْ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. 33 : 21)”

Alasan penulis memilih kelurahan Kadolokatapi sebagai lokasi penelitian dikarenakan ada beberapa hal pertama melalui pengamatan dan hasil observasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh beberapa kelurahan yang ada di kecamatan wolio hanya kelurahan kadolokatapi yang aktif secara berkesinambungan untuk melaksanakan kegiatan tersebut tanpa melewatkan satupun kegiatan keagamaan baik itu yang bersifat kegiatan mingguan, bulanan maupun tahunan. Kemudian adanya perubahan perilaku masyarakat yang sebelumnya memiliki tingkat konflik sosial yang tinggi berubah menjadi lingkungan yang saling menghormati dan menghargai tanpa ada konflik anarkis di antara lingkungan satu dengan lingkungan lain yang ada di kelurahan Kadolokatapi.

Fenomena ini menarik perhatian penulis untuk melakukan suatu studi di lingkungan kelurahan Kadolokatapi kecamatan Wolio kota Baubau guna mengungkap rahasia yang ada di sana, melalui sebuah penelitian yang berjudul “*Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Keagamaan (Survey di Masyarakat Kadolokatapi Tahun 2020)*”

## Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif kualitatif. populasi pada penelitian ini adalah Lurah Kadolokatapi, Ketua Majelis ta’lim, Imam Masjid, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda dan masyarakat yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan di kelurahan Kadolokatapi kecamatan Wolio kota Baubau. Sampel dalam penelitian ini yaitu Lurah Kadolokatapi, Ketua Majelis Ta’lim tingkat Kelurahan serta satu ketua Majelis Ta’lim tingkat lingkungan Rukun Warga (RW) sebagai perwakilan dari tujuh ketua Majelis Ta’lim tingkat RW, imam masjid, ketua remaja masjid, tokoh agama, tokoh pemuda dan satu perwakilan dari masyarakat kadolokatapi yang mengikuti kegiatan keagamaan. Teknik pengambilan sampel penulis menggunakan teknik *Snowball Sampel*. Pendekatan penelitian menggunakan Pendekatan Teologis Normatif, Pedagogis dan Sosiologis. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis induktif dan analisis deduktif. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi tehnik dan triangulasi waktu.

## Tinjauan Teori

### 1. Nilai Nilai Pendidikan Karakter

Kemendiknas (2011) mengungkapkan bahwa nilai nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari beberapa sumber berikut:

yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan Pendidikan Nasional. Agama menjadi sumber pendidikan karakter karena Indonesia merupakan negara yang beragama sehingga nilai yang terkandung dalam agamanya dijadikan dasar dalam membentuk karakter. Pancasila digunakan sebagai sumber karena Pancasila adalah dasar negara sehingga nilai-nilai Pancasila menjadi sumber pendidikan karakter. Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku bangsa dan budaya sehingga nilai-nilai budaya dalam masyarakat menjadi sumber dalam pendidikan karakter. Tujuan Pendidikan Nasional menjadi sumber pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter dikarenakan semua bentuk pendidikan tidak boleh bertentangan dengan tujuan Pendidikan Nasional. Keempat sumber tersebut menjadi dasar pengembangan nilai-nilai lainnya yang akan dikembangkan dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa. (h.7) menurut Kemendikbud (2011) mengungkapkan bahwa Berdasarkan keempat sumber itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut:

No	Nilai	Deskripsi
1	Religious	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat / Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun nilai-nilai karakter menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011) adalah sebagai berikut:

- a. Nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan Nilai ini bersifat religius artinya Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai keTuhanan atau ajaran agama.
- b. Nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri
  - 1) Jujur artinya Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
  - 2) Bertanggung Jawab artinya Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan YangMaha Esa.
  - 3) Bergaya Hidup Sehat artinya segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
  - 4) Disiplin artinya Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
  - 5) Kerja Keras adalah Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh- sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

- 6) Percaya Diri adalah Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
  - 7) Berjiwa Wirausaha adalah Sikap dan tindakan yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
  - 8) Berpikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovatif Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
  - 9) Mandiri adalah Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-Tugas.
  - 10) Ingin Tahu adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar
  - 11) Cinta Ilmu Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. (h.38-39)
- c. Muhaimin (1989) Nilai Karakter Yang Hubungan dengan Sesama
- 1) Sadar Hak dan Kewajiban Diri dan Orang Lain adalah Sikap tahudan mengerti serta melaksanakan sesuatu yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain, serta tugas atau kewajiban dirisendiri dan orang lain.
  - 2) Patuh pada Aturan-aturan Sosial adalah Sikap menurut dan taatterhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
  - 3) Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain adalah Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
  - 4) Santun Sikap yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kepada semua orang. (h.129)

## **2. Kegiatan Keagamaan**

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1998) menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan menurut kamus besar bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha.(h. 328) Sedangkan keagamaan Menurut Wjs Poerwadarminta (1987) mengatakan bahwa “keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.”(h.19). menurut Imam Fu’adi (2004) mengatakan bahwa Keagamaan berasal dari kata dasar “agama”. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan (Dewa, dan sebagainya) dengan ajaran pengabdian kepadanya dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Beragama berarti menganut atau memiliki agama, atau beribadat, taat kepada agama, serta baik hidupnya menurut agama Sedangkan, keagamaan dimaksudkan sebagai suatu pola atau sikap hidup yang pelaksanaannya berkaitan dengan nilai baik dan buruk berdasarkan agama. Dalam hal ini, gaya atau pola hidup seseorang didasarkan segala sesuatunya menurut agama yang dipeganginya itu. Karena agama menyangkut nilai baik dan buruk, maka dalam segala aktivitas seseorang maka sesungguhnya berada dalam nilai-nilai keagamaan itu. (h.73)

Menurut Muhaimin (2012) mengatakan bahwa Keagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktifitas agama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (beribadah), tetapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan sepiritual. Agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlambangkan, yang semuanya itu



berpusat pada persoalan-persoalan yang dihati sebagai yang paling maknawi (ultimate meaning).(h.293)

Menurut Harun Nasution (1979) mengatakan bahwa Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan “-an” yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan pengertian sebagai berikut:

- a. Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran- ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi para penganutnya.
- b. Agama adalah dustur atau undang-undang Ilahi yang didatangkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat. (h.9)

Menurut Jalaluddin (1993) mengatakan bahwa Dalam buku Ilmu Jiwa Agama, yang dimaksud dengan Kegiatan keagamaan, adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari. (h.56)

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. untuk mau memperingati hari-hari besar keagamaan dan mengikuti kegiatan keagamaan didalam masyarakat yang sudah terselenggarakannya. Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari hari, karena dengan kegiatan keagamaan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada pelaku kegiatan keagamaan tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

### Kegiatan Keagamaan Masyarakat Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau

#### a. Yasinan

Kegiatan yasinan sudah menjadi tradisi masyarakat kelurahan Kadolokatapi, acara ini diisi dengan pembacaan surah al-Kahfi dan surah yasin. Kegiatan yasinan mingguan pada malam Jum’at selalu dilakukan oleh Masyarakat Kadolokatapi sebagai kegiatan rutinitas mingguan pada malam Jum’at. Surah yasin merupakan salah satu surah Al-Qur’an yang paling sering dibaca dalam setiap kegiatan. Hal ini dikarenakan masyarakat kelurahan Kadolokatapi menganggap bahwa surah yasin memiliki kandungan fadhilah yang beragam apabila dibaca, sebagaimana yang dikatakan oleh seorang informan

“orang yang membaca surah al-kahfi dan surah yasin pada malam jumat maka dia akan mendapat perlindungan dan cahaya dari Allah Swt dari semenjak dibaca sampai dua pekan akan selalu mendapat perlindungan dari allah swt sehingga orang tersebut tidak mudah terjerumus kedalam perbuatan maksiat “Ustad Makmur (imam masjid jabalrahmah, rumah ustad Makmur,18 Mei 2020 “ wawancara oleh penulis)

Adapun prosesi kegiatan yasinan mingguan masyarakat Kadolokatapi sebagai berikut

:

#### 1) Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Yasinan yang sering dilakukan oleh masyarakat kelurahan Kadolokatapi sekarang ini masi sama prakteknya dengan masyarakat pendahulunya, dalam pembacaan surah yasin dilakukan dua kali dalam semalam, yaitu pertama dilakukan secara berjamaah setelah selesai shalat magrib bertempat di masjid dan yang kedua dilakuakan disalah satu rumah masyarakat secara bergilir setelah selesai shalat isya setiap malam jum’at.

Sebagaimana yang dikatakan oleh seorang informan :

“Kegiatan membaca surah yasin dan surah al-kahfi kami lakukan 2 kali dalam semalam yaitu malam jum’at setelah selesai shalat magrib diadakan di dalam masjid bersama jamaah shalat magrib dan akan kami lanjutkan di rumah salah satu warga setelah selesai shalat isya secara bergilir sesuai jadwal yang ada “Ustad Makmur (imam masjid Jabalrahmah, rumah ustad Makmur, 18 Mei 2020 “ wawancara oleh penulis)

Waktu pelaksanaan kegiatan yasinan dilakukan pada malam jum’at karena keutamaannya, malam jum’at adalah malam yang dianggap sebagai malam yang tepat dan sakral untuk melakukan kegiatan yasinan berjamaah,. Sebagaimana penuturan Ibu Wajamiah :

“untuk waktunya kami lakukan pada malam jum’at setelah selesai shalat isya, menurut keyakinan kami bahwa malam jum’at adalah malam yang sacral dan tepat untuk melakukan pembacaan surat yasin secara berjamaah “ ibu wajamiah (ketua Majelis Ta’lim Jabalrahma, rumah ,21 Mei 2020 “ wawancara oleh penulis)

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan yasinan mingguan masyarakat Kadolokatapi dilaksanakan setiap malam jum’at, tempat pelaksanaannya pun terbagi menjadi dua bagian yaitu pertama ada yang dilaksanakan di masjid setelah selesai shalat magrib dan kedua dilaksanakan disalah satu rumah masyarakat Kadolokatapi secara bergilir setelah selesai shalat isya sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.

Pernyataan ini sesuai dengan observasi partisipan yang peneliti lakukan, acara yasinan pada malam jum’at yang diadakan di masjid dilakukan setelah selesai shalat magrib, kemudian acara yasinan setelah selesai shalat isya yang diselenggarakan disalah satu rumah masyarakat dimulai jam delapan malam dan selesai sekitar jam sembilan lewat.

## 2) Tempat pelaksanaan dan sistem pelaksanaan

Kegiatan yasinan masyarakat Kadolokatapi dilaksanakan setiap malam jum’at, ada yang berlokasi di masjid setelah selesai shalat magrib dan ada yang berlokasi di rumah salah satu warga setelah selesai sholat isya, kemudian kegiatan tersebut menggunakan sistem bergilir atau tempatnya selalu berpindah - pindah dari satu rumah ke rumah yang lain, hal ini khusus untuk pembacaan yasinan di rumah masyarakat. sebagaimana yang dikatakam oleh seorang informan :

“yang menjadi tempat kegiatan yasinan yang kami lakukan pada malam jumat yaitu terbagi dalam dua tempat, pertama ada yang dilakukan di masjid setelah selesai sholat magrib dan ada yang bertempat di rumah salah satu masyarakat Kadolokatapi. bapak Abdul Jabar (pegawai Masjid, di masjid, 27 Mei 2020, “wawancara oleh penulis)

Adapun ketentuan proses pelaksanaannya, sebagaimana pernyataan seorang informan mengatakan,

“pelaksanaan kegiatan yasinan ini menggunakan sistem bergilir dalam artian tempat pelaksanaannya selalu berpindah pindah dari satu rumah masyarakat ke rumah masyarakat yang lain yang telah mendapat jadwal giliran sesuai kesepakatan peserta yasinan yang hadir dalam yasinan rutinitas tersebut, tetapi ada juga dengan inisiatif dari beberapa masyarakat yang meminta sendiri kepada para peserta yasinan untuk diberikan jadwal yasinan agar kiranya pelaksanaan yasinan pekan depan dilakukandi rumahnya. Ibu Erni Hamim, Ketua Majelis Ta’lim Kadolokatapi, di rumah, 25 Mei 2020, “wawancara oleh informan)

Dari wawancara tersebut, ternyata tempat pelaksanaan yasinan masyarakat kelurahan Kadolokatapi dilaksanakan secara bergilir yaitu tempat pelaksanaannya selalu berpindah pindah dari satu rumah ke rumah yang lain, ada juga sebagian masyarakat yang dengan inisiatif pribadi meminta kepada peserta yasinan untuk diberikan jadwal agar kiranya pelaksanaan yasinan minggu depan dilaksanakan di rumahnyatetapi hal tersebut



harus mendapatkan kesepakatan rekomendasi dari peserta yasinan yang hadir pada kesempatan tersebut.

3) Kegiatan awal sampai akhir

Pelaksanaan kegiatan yasinan rutin pada malam jum'at yang diselenggarakan di masjid setelah selesai shalat magrib, kegiatan yasinan tersebut dipandu langsung oleh imam masjid (Ustad Makmur). diawali dengan memanjatkan hajat kepada Allah Swt, biasanya hajat tersebut berkaitan dengan kebutuhan kehidupan sosial masyarakat yang masi hidup, kemudian juga untuk orang orang atau keluarga yang telah meninggal dunia semua didoakan, meminta perlindungan agar lingkungan kelurahan Kadolokatapi selalu dilindungi dari hal hal yang tidak diinginkan, setelah itu hajat masing masing peserta yasinan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing masing peserta, kemudian setelah memanjatkan hajat imam masjid selaku yang memimpin pelaksanaan kegiatan yasinan tersebut langsung mengirimkan sholawat kepada nabi Muhammad saw kemudian membaca surah al fatihah dan surah al-kahfi kemudian dilanjutkan dengan surah yasin dan ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh imam masjid. Sebagaimana hasil wawancara dengan seorang informan mengatakan bahwa :

“Setelah kami selesai melaksanakan shalat magrib secara berjamaah dimasjid, tak lupa kami melanjutkan dengan kegiatan pembacaan surah al-kahfi dan surah yasin secara berjamaah, sebelum membaca dua surah tersebut terlebih dahulu kami memanjatkan hajat kepada Allah Swt untuk masalah pribadi maupun masalah sosial, baik itu ditunjukan untuk orang yang sudah meninggal dunia maupun yang masi hidup serta untuk yang sehat maupun yang sedang sakit semua kami doakan setelah itu saya memberikan kesempatan kepada peserta yasinan untuk memanjatkan hajat atau doa masing masing sesuai yang dihajatkan kemudian kami mengirimkan sholawat kepada nabi sebagai bentuk kerinduan kami kepadanya serta berharap mendapat safaat dikemudian hari nanti kemudian kami membaca surah al-fatihah, surah al-kahfi dan surah yasin setelah semua selesai maka kami tutup dengan berdoa bersama, Ustad Makmur (imam masjid, di rumah, 18 Mei 2020, “wawancara oleh penulis”)

Dari hasil wawancara diatas dengan beberapa narasumber ternyata pelaksanaan kegiatan rutinitas pembacaan surah yasin di masjid setelah selesai shalat magrib pada malam jum'at oleh masyarakat Kadolokatapi diawali dengan memanjatkan hajat kepada Allah Swt baik itu yang bersifat pribadi maupun bersifat sosial, yang masi hidup maupun yang telah meninggalkan dunia serta yang sehat maupun yang sedang terbaring sakit di rumah maupun di rumah sakit dimanapun mereka berada semua didoakan atau diniatkan untuk kebaikan yang akan mereka peroleh hal ini dilakukan sebagai bentuk rasa saling peduli antara satu dengan yang lain, saling mendoakan dalam kebaikan serta saling melindungi dari hal hal yang mengancam keselamatan, karena masyarakat Kadolokatapi meyakini bahwa jika melakukan Tawassul maka kebaikan tersebut akan kembali kepada diri mereka sendiri. Setelah pemanjatan hajat sudah dipanjatkan oleh peserta yasinan baik itu secara berjamaah ataupun berhajatsecara individu, maka akan dilanjutkan dengan mengirimkan sholawat kepada nabi Muhammad Shalallahualaihiwasallam, kemudian membaca surah al-fatihah sebagai surah pembuka, setelah itu pembacaan surah surah al-kahfi dan surah yasin. Pasca pembacaan surah yasin selesai dibaca oleh jamaah yasinan maka selanjutnya akan ditutup dengan pembacaan doa dipimpin oleh imam masjid sebagai akhir dari acara kegiatan yasinan rutin pada malam jum'at.

**b. Tahlilan**

1). Asal usul tahlilan

Masyarakat kelurahan Kadolokatapi memandang bahwa asal-usul orang melaksanakan tradisi tahlilan berasal dari budaya Islam (Jawa), mereka mengacu pada sejarah masuknya Islam di Jawa yang tidak terlepas dari peran para wali, yang terkenal dengan sebutan Wali Songo. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh informan sebagai imam masjid mengatakan :

“Kegiatan tahlil di kelurahan Kadolokatapi yang saya tau sudah ada sejak saya tinggal disini tahun 2002 sampai sekarang kegiatan tahlilan masi dilakukan di kelurahan Kadolokatapi. Ustad Makmur (imam masjid, di rumah, 18 Mei 2020, “wawancara oleh penulis”)

Dengan pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa kegiatan tahlilan itu sudah dimulai sejak tahun 2002 dan berlangsung secara turun-temurun. Akan tetapi tidak ada yang tau pasti kapan kebiasaan tahlilan itu pertama kali dilaksanakan dan siapa yang pertama melakukan tahlilan di kelurahan Kadolokatapi. Yang jelas masyarakat meyakini bahwa kegiatan tahlilan sudah ada sejak dahulu yang harus dijaga dan dilestarikan. Pemahaman mengenai kebiasaan tahlilan di masyarakat juga banyak yang belum mengetahui dasar-dasar melaksanakan kegiatan tahlilan. Mereka masih menjadikan kegiatan tahlilan tersebut sebagai kebiasaan baik atau bisa disebut ibadah yang baik yang masih mereka lakukan, mereka melakukan kegiatan tahlilan berdasarkan dengan apa yang diajarkan para alim, ulama”, para kiyai dan tokoh agama, hal ini dinamakan taqlid. Tetapi hal ini diharuskan untuk orang yang belum mengetahuinya

## 2). Tujuan Mengadakan Kegiatan Tahlilan

Mengadakan kegiatan tahlilan tidak hanya serta merta melaksanakan saja, tentu ada tujuan yang ingin dicapai seperti yang diuraikan ditujuan kegiatan tahlilan yaitu harapannya si mayat mendapatkan ampunan dan tempat yang layak di sisi Allah SWT serta mendapatkan kebahagiaan di akhirat. Mayoritas masyarakat kelurahan Kadolokatapi mengungkapkan, bahwa tujuan mengadakan tradisi tahlilan yaitu untuk mendoakan almarhum, almarhumah, mengenang jasa para almarhum, almarhumah dan mengingatkan kita yang masi hidup pada kematian. Seperti yang disampaikan oleh informan mengatakan:

“tahlilan itu dilakukan dengan tujuan untuk mendoakan serta mengenang jasa para almarhum, almarhumah dan mengingat kita yang masi hidup kepada kematian. Ustad Ahmad Majid, M.Pd.: (Dosen, di rumah, 07 Juni 2020, “wawancara oleh penulis”).

Dari sinilah, keluarga mendoakan mayit dan beberapa keluarga merasa lebih senang jika mendoakan orang tua mereka yang meninggal dilakukan oleh lebih banyak orang (berjama'ah). Selain bertujuan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dan mengingatkan kepada kematian. Informasi yang diperoleh dari beberapa narasumber diatas memberikan kesimpulan bahwa kegiatan tahlilan dilakukan atau diadakan oleh shohibulhajat adalah untuk mendoakan almarhum, almarhumah yang telah meninggal serta kegiatan tahlilan dapat mengingatkan masyarakat yang masi hidup kepada kematian. Selain itu tujuan diadakan kegiatan tahlilan yaitu dijadikannya sebagai salah satu media untuk berkomunikasi dengan Allah Swt, karena masyarakat ingin mendekatkan diri kepada Allah Swt, memohon keridhoan, serta meminta perlindungan dari malapetaka

## 3). Waktu dan Tempat Pelaksanaan Tradisi tahlilan

Tahlilan itu dapat dilaksanakan kapan pun dan dimanapun, karena inti tahlilan itu bacaan Laa ilaaha illallah, hal ini sesuai yang disampaikan oleh seorang informan mengatakan,

“Tahlilan iku dilaksakan sewaktu-waktu, setiap sholat pun tahlil. Jadi kapanpun tahlil. yang namanya tahlil itu intinya Laa ilaha illallah yaitu kalimatut dzikrullah, makanya

orang yang sholat itu harus tahlil. Bapak Muh. Fajar (imam masjid, di masjid, 11 Juni 2020, “wawancara oleh penulis”)

Sedangkan pelaksanaan kegiatan tahlilan yang berlaku untuk dilakukan oleh masyarakat Kadolokatapi yaitu ketika ada orang yang meninggal dunia, dimana hal tersebut dilaksanakan setelah kegiatan memandikan, mengkafani si mayat, menshalatkan sampai penguburan jenazah. Kemudian kegiatan tahlilan dilakukan pada hari pertama meninggalnya si mayit dan akan dilanjutkan lagi pada hari ketujuh. Setelah hari ketujuh selesai maka akan dilakukan kembali ketika telah masuk hari keempat puluh dilakukan lagi tahlilan dan sampai hari keseratus dua puluh, hal ini dilakukan salah satunya untuk mendoakan si mayit. Pelaksanaan kegiatan tahlilan tidak saja dibaca ketika ada orang yang meninggal dunia akan tetapi kegiatan tahlil dilakukan atau dibaca juga pada acara selamatan atau syukuran. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan mengatakan bahwa:

“Semua kalangan masyarakat dari berbagai umur diajak tahlilan oleh Tokoh Agama disetiap ada acara syukuran atau acara selamatan, ketika ada orang yang meninggal dunia maka kami akan mengadakan tahlilan dari satu hari, tujuh hari, empat puluh hari sampai dengan seratus dua puluh hari meninggalnya. Moh.Fajar (imam masjid, di masjid, 11 Juni 2020, wawancara oleh penulis”)

Kegiatan tahlilan ini biasanya diikuti seluruh lapisan masyarakat Kadolokatapi dari yang anak-anak, remaja, dan sampai yang tua, kegiatan ini biasanya dilaksanakan di tempat orang yang meninggal, berkumpul untuk melakukan doa bersama untuk mendoakan ahli kubur, mendoakan keluarga yang telah meninggal dunia.

#### 4). Pelaksanaan Kegiatan Tahlilan

Pelaksanaan kegiatan tahlilan masyarakat Kadolokatapi, diawali ketika ada orang yang meninggal dunia. Kemudian masyarakat setempat bertakziah ke rumah duka dan ikut serta mengubur si mayat. Setelah itu masyarakat menghadiri kegiatan tahlilan yang dilaksanakan di rumah duka, hal tersebut dilakukan untuk mendoakan si mayit agar segala dosanya yang pernah dilakukannya selama hidup di dunia di ampuni oleh Allah SWT. Selain itu dilapangkan kuburnya dan di beri nikmat kubur oleh Allah SWT serta pahala bacan Al-Qur’an dan dzikir dari sanak saudara maupun tetangganya dihadiahkan kepada kerabat atau saudara yang meninggal dunia tersebut, hal ini disampaikan oleh informan:

“biasanya beda daerah pengaplikasiannya pun berbeda. Kalau di daerah sini wilayah Kelurahan Kadolokatapi itu secara otomatis begitu ada orang yang meninggal, saat itu juga setelah jenazah dikebumikan maka masyarakat langsung melakukan tahlil disitu tujuan mendoakan si mayatnya tadi. Ustad Makmur (imam masjid, di rumah, 18 Mei 2020, “wawancara oleh penulis”)

Proses berjalannya acara tahlilan yang sudah menjadi suatu kebiasaan tersebut, dipimpin oleh seorang tokoh agama. Dalam acara tahlilan masyarakat Kadolokatapi pada umumnya melakukan pembacaan tahlil dan Al-Qur’an serta pembacaan doa-doa bersama yang khusus ditujukan pada orang yang meninggal sesuai dengan hari, waktu, dan meninggal. Tidak hanya itu, kegiatan tahlilan ini juga diisi dengan hadhoroh kepada Nabi Saw, sahabat, para wali, para kiai serta juga keluarganya yang telah meninggal. Setelah itu masyarakat kadolokatapi melakukan tahlilan dengan membacakan: Surat al-Fatihah, Surat al-Ikhlâs sebanyak 3 kali, Surat al-Falaq, Surat al-Nas, Surat al-Baqarah, dari ayat 1 sampai ayat ke 5, Surat al-Baqarah ayat 163, Surat al-Baqarah ayat 255 (ayat kursi), Surat al-Baqarah dari ayat 284 sampai ayat 286, Istighfar, Tahlil, Sholawat Nabi, Tasbih, Doa Tahlil

#### 5). Hidangan Tahlilan

Dalam menyambut kegiatan tahlilan, para ahli si mayat dibantu oleh para tetangga, sukarela ataupun orang yang sudah biasa membantu jika ada acara-acara hajatan. Mereka bekerja keras mempersiapkan hidangan yang akan disuguhkan kepada para hadirin. Hidangan terkadang sengaja dibuat sendiri. Hal itu tergantung pada kesanggupan dan kesiapan pihak keluarga, sebagaimana yang dikatakan oleh informan

“dalam menyediakan hidangan dalam kegiatan tahlilan itu biasanya dibantu sama tetangga, sukarela, kalau ada hajatan atau acara tahlilan seperti itu. Ustad Ahmad Majid, M.Pd (dosen di rumah, 07 juni 2018, “wawancara oleh penulis”).

Dalam kebiasaan tahlilan masyarakat Kadolokatapi, penyajian hidangannya selalu disediakan. Penyajian hidangan disini tidak pernah ditentukan, tetapi biasanya penyajian hidangan disertai dengan amplop. Dalam pemberian amplop, sebagai hal pemberian tanda terima kasih pada pemimpin/Imam tahlil. Memang hal ini tidak dianggap berlebihan karena telah menyanggup permohonan dari tuan rumah.

#### 6). Manfaat Melakukan kegiatan Tahlilan

Menurut masyarakat Kadolokatapi manfaat dari tradisi tahlilan sebagai usaha mendekatkan diri kepada Allah dan mempererat tali persaudaraan antara sesama, baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal. Hal ini seperti yang disampaikan oleh informan tentang manfaat membaca tahlil.

“Kita mendoakan para leluhur agar semua keluarga kita diberi istiqomah dalam beribadah, taat terhadap perintah Allah dan semoga dikasih khusnul khotimah ketika kita meninggal, karena orang yang meninggal itu dekat dengan Allah dan ada nilai-nilai sosial juga bisa membantu tetangga yang terkena musibah. Ustad Makmur (imam masjid, di rumah, 18 Mei 2020, “wawancara oleh penulis”)

Selain bermanfaat bagi seseorang yang membacanya bacaan tahlil juga bermanfaat untuk orang yang sudah meninggal, dalam hal ini masyarakat Kadolokatapi masih mempercayai bahwa sampainya atau mengandung manfaat tentang apa yang kita lakukan seperti dzikir dan doa serta bacaan Al Quran yang dihadiahkan kepada orang yang sudah meninggal dalam hal ini masyarakat menganggap bahwa orang yang sudah meninggal itu masih perlu didoakan agar mendapat ampunan dari yang Kuasa.

##### c. Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw

Kegiatan Perayaan atau peringatan kelahiran nabi Muhammad Saw yang biasa disebut dengan Maulid Nabi Muhammad Saw sudah menjadi tradisi kegiatan tahunan masyarakat Kelurahan Kadolokatapi, hal ini selalu diperingata setahun sekali oleh masyarakat Kadolokatapi sebagai bentuk kecintaannya kepada baginda nabi Muhammad Saw.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustad Makmur

“Maulid Nabi Muhammad Saw selalu dilakukan setiap tahunan sebagai bentuk kecintaan kami kepada baginda Muhammad Saw untuk mengenal sejarah beliau”

##### d. Memperingati Tahun Baru Hijriyah

Kegiatan yang dilakukan masyarakat Kadolokatapi dalam menyambut 1 muharam atau tahun baru hijriyah yaitu:

##### 1) Mengadakan Lomba religi

Salah satu kegiatan keagamaan masyarakat Kadolokatapi sebagai bentuk untuk menyambut tahun baru islam adalah mengadakan lomba religi khusus untuk anak anak hal ini bertujuan untuk memberikan aktifitas tambahan kepada anak anak semoga dengan demikian anak anak bisa menyibukkan dirinya untuk belajar menghafal tiap

mata lomba yang diperlombakan oleh panitia dalam rangka menyambut tahun baru islam. Dalam pelaksanaan lomba religi biasanya mata lomba yang dipertandingkan yaitu asmaul husna, Pildacil, adzan dan tilawatil quran. Semua mata lomba tersebut diperuntukan khusus anak-anak dengan tujuan mampu memberikan edukasi nilai-nilai islam kepada anak-anak.

Sebagaimana penjelasan Ustad Yahya salah satu kepala pemuda Kelurahan Kadolokatapi mengatakan :

“kegiatan lomba religi yang kami adakan adalah salah satu kegiatan yang kami lakukan sebagai bentuk untuk menyambut tahun baru islam semoga dengan demikian anak-anak kami bisa menyibukkan dirinya untuk belajar dan menghafal tiap mata lomba yang akan dipertandingkan dan mata lombanya semua kami peruntukan untuk anak-anak usia sekolah dasar dengan tujuan dapat memberikan edukasi tentang nilai-nilai islam. Ustad Yahya (pengurus NU Wolio, di masjid, 20 Agustus 2020, “wawancara oleh penulis”)

## 2) Istighosah / Zikir dan Doa Bersama

Pelaksanaan Istighotsa atau Zikir bersama adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat Kadolokatapi dalam menyambut tahun baru islam. hal ini menjadi tradisi atau kebiasaan masyarakat kelurahan kadolokatapi atas kesepakatan bersama untuk menjadikan acara istighotsa atau zikir bersama sebagai kegiatan yang akan selalu diadakan dalam rangka menyambut tahun baru islam. sebagaimana penjelasan Ustad Ahmad Majid, M.Pd mengatakan :

“istighotsa ini sudah menjadi tradisi masyarakat Kadolokatapi sesuai dengan kesepakatan yang diambil bersama untuk selalu menjadikan acara istighotsa sebagai kegiatan dalam menyambut tahun baru islam. Ahmad Majid, M.Pd (Dosen, di rumah, 20 Agustus 2020, “wawancara oleh penulis”)

Dari penjelasan beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan istighotsa Masyarakat Kadolokatapi adalah kegiatan rutinitas tiap tahunnya. Kegiatan istighotsa yang dilakukan masyarakat Kadolokatapi dijadikan sebagai sarana atau wadah untuk berkomunikasi dengan Allah SWT. Dengan kegiatan istighotsa ini masyarakat Kadolokatapi memohon ampun kepada Allah SWT, meminta perlindungan serta mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan merendahkan hati serendah-rendahnya dihadapan Allah SWT sehingga hal tersebut memberikan kesadaran kepada masyarakat kadolokatapi untuk tidak berperilaku angkuh / sombong dihadapan Allah SWT dan dihadapan sesama manusia.

## 1. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan masyarakat kadolokatapi kecamatan wolio kota baubau

### a. Nilai Religius

Dalam kegiatan keagamaan (yasinan, tahlilan, dan Istighotsa) yang dilakukan oleh masyarakat Kadolokatapi tersebut terdapat bacaan-bacaan yang berasal dari alquran seperti surah yasin, surah al-kahfi, surah al-iklas, surah an-nas, surah al-falaq, surah al-baqarah dan kalimat toyyibah lainnya seperti bacaan tasbeeh, bacaan tahmil dan bacaan tahlil yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan hajat kepada sang Illahi. menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011) menjelaskan bahwa nilai religius sebagai salah satu nilai pendidikan karakter sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang diyakininya serta mempunyai jiwa toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan juga hidup rukun dengan pemeluk agama lain

Jika pembacaan ayat-ayat suci alqu'an seperti surah yasin, surah al-kahfi, surah al-iklas, surah an-nas, surah al-falaq, surah al-baqarah dan kalimat toyyibah menjadi hal tradisi atau kebiasaan maka akan membentuk karakter religius secara permanen. Hal ini sangat



sangat dibutuhkan oleh masyarakat Kadolokatapi terutama anak-anak dan remaja dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moralitas. Pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti yasinan, tahlilan dan istighatsa telah memberikan warna baru bagi kehidupan masyarakat Kadolokatapi, terlihat jelas dari perubahan karakter masyarakat Kadolokatapi, dijelaskan dari beberapa informan mengatakan bahwa pada tahun 2003 sampai 2010 karakter masyarakat Kadolokatapi baik dari karakter orang tua sebagai teladan, karakter pemuda sebagai generasi harapan bangsa serta karakter pelajar yang seharusnya fokus menimba ilmu di sekolah menunjukkan karakter yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan Pancasila kini berubah menjadi lebih baik, hal ini ditunjukkan dengan mulai sibuknya anak-anak, pemuda dan orang tua dalam kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah di masjid yang mengakibatkan saf hampir terisi penuh apalagi saat pelaksanaan shalat jum'at, ramainya pengajian dan kajian lanjutan yang dibuka untuk memberikan pemahaman keagamaan sehingga hal tersebut menarik teman-teman yang lain untuk ikut.

b. Nilai Kerja Keras

Secara bahasa kerja keras artinya pantang menyerah. Kerja keras adalah tindakan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap tindakan yang dilakukan. Kerja keras dapat diartikan bekerja memiliki sifat yang bersungguh-sungguh untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai. Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Kadolokatapi seperti halal bilhalal sebagai acara tahunan dilakukan secara seremonial memiliki beberapa tahap acara dari pembukaan sampai pada acara penutup / ramah tamah. Dalam acara ramah tamah masyarakat Kadolokatapi menyediakan hidangan makanan kepada tamu undangan dengan rasa yang sangat tinggi dengan harapan hal tersebut bisa memberikan kesan yang baik dari tamu undangan kepada masyarakat Kadolokatapi sebagai bentuk untuk memberikan kepuasan.

Hasil penelitian di lokasi penelitian menunjukkan bahwa senantiasa masyarakat Kadolokatapi memberikan hidangan kepada tamu undangan sebagai hal yang prioritas. Masyarakat Kadolokatapi mempersiapkan hidangan yang akan disuguhkan kepada para hadirin dengan penuh harapan bahwa seluruh tamu undangan yang menghadiri acara halal bilhalal harus merasakan kepuasan saat mencicipi hidangan makanan yang telah disediakan, hal ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada tamu undangan.

Hal ini adalah bentuk perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dilakukan oleh masyarakat Kadolokatapi dengan harapan apa yang dilakukan tersebut memberikan hasil yang sesuai dengan rencana serta target yang akan dicapai, inilah yang disebut dengan nilai kerja keras. Nilai kerja keras inilah yang membawa masyarakat Kadolokatapi menjadi wilayah yang berkembang dan maju dari tahun ke tahun jika dibandingkan dengan wilayah kelurahan lain yang ada di kecamatan Wolio kota Baubau. Oleh karena itu pentingnya nilai kerja keras untuk kehidupan masyarakat Kadolokatapi karena dengan kerja keras seseorang dapat mengubah nasib dirinya agar menjadi lebih baik dan dapat mengoptimalkan potensi dirinya karena manusia telah dikaruniai akal, rasa, dan karsa sehingga harus menjaga harkat dan martabat dirinya. Menunjukkan sikap tanggung jawab dengan memenuhi kebutuhan dirinya sendiri.

c. Nilai bersahabat / Komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah sikap dan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Sikap bersahabat berbeda dengan komunikatif namun di dalam sikap bersahabat terdapat proses komunikasi. Sikap bersahabat/komunikasi menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide-



idenya atau sebuah pikirannya kepada orang lain dalam bergaul. Jadi sikap tersebut menjadi modal penting dalam hidup bermasyarakat.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat Kadolokatapi seperti yasinan, tahlilan, PHBI, dan halal bilhalal dilakukan secara berjamaah atau bersama sama, baik kegiatan yang bersifat seremonial seperti pelaksanaan peringatan hari besar islam (PHBI) atau pun bukan secara seremonial yasinan malam juma'at di masjid dan tahlilan di rumah masyarakat, baik dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan semua dilakukan secara bersama sama/berjamaah. Hasil data penelitian di lokasi penelitian tentang kegiatan keagamaan (yasinan dan tahlilan) masyarakat Kadolokatapi senantiasa melakukan kegiatan tersebut secara berjamaah/ bersama-sama. Ada yang dilakukan secara serimonial dan ada juga yang tidak dilakukan secara serimonial, Sebut saja kegiatan yang dilakukan secara serimonial seperti peringatan hari besar islam (PHBI) dan halal bilhalal. Prosesi kegiatan tersebut melibatkan seluruh masyarakat Kadolokatapi dan seluruh tamu undangan yang berasal dari pihak pemerintah ataupun sanat keluarga yang tinggal diluar kelurahan Kadolokatapi. Hal ini umumnya akan saling terjadi berinteraksi dan komunikasi untuk saling sekedar bertanya tentang kondisi keadaan dan lain lain minimal berjabat tangan atau menebar senyum terhadap sesama masyarakat Kadolokatapi ketika bertemu sebelum mulai kegiatan ataupun setelah selesai dilakukan kegiatan tersebut Hal ini bertujuan agar dapat menumbuhkan atau berperan penting dalam menyambung silaturahmi dan membangun serta menjaga komunikasi antara sesama masyarakat Kadolokatapi.

#### d. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial merupakan kesadaran sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sehingga ada sifat saling tergantung antara satu individu dengan individu lain. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia akan ikut merasakan penderitaan dan kesulitan orang lain sehingga ada keinginan untuk memberikan pertolongan dan bantuan kepada orang-orang yang kesulitan. Manusia mempunyai rasa empati, rasa merasakan apa yang dirasakan orang lain dan dengan itu tergeraklah hatinya untuk menolong orang lain. Oleh karena itu pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang suka tolong-menolong dan dasar dari tolong-menolong juga rupa-rupanya perasaan saling butuh membutuhkan, yang ada dalam jiwa.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Kadolokatapi seperti acara tahlilan baik itu dilakukan dirumah keluarga atau masyarakat Kadolokatapi yang sedang berduka ataupun hanya memperingati hari ke empat puluh ataupun kedua puluh hari kematian keluarga maka masyarakat Kadolokatapi akan datang kerumah shohibulhajat untuk memberikan simpati dan berbela sungkawa terhadap keluarga yang ditinggalkan oleh si mayit serta ikut mendoakan si mayit serta memberikan penguatan kepada keluarga yang sedang berduka. Hasil penelitian di lokasi penelitian memberikan gambaran atau pengetahuan bahwa dalam kegiatan keagamaan (yasinan dan tahlilan) oleh masyarakat Kadolokatapi dilakukan ketika ada keluarga atau masyarakat Kadolokatapi yang sedang berduka. Ketika ada yang meninggal maka masyarakat Kadolokatapi bergegas untuk memberikan bantuan kepada keluarga yang berduka seperti membawa amplop untuk diberikan kepada keluarga yang berduka atau dalam bentuk air mineral, kue, gula dan rokok. Amplop, kue, roti, gula dan rokok yang diberikan oleh masyarakat Kadolokatapi tersebut tujuannya yaitu untuk meringankan beban masyarakat yang sedang berduka. Air mineral dan rokok serta kue yang telah diberikan oleh masyarakat Tersebut digunakan atau

diberikan untuk orang yang bertugas menggali liang lahat/kuburan untuk si mayit, penggalian kuburan ini biasa dilakukan oleh pemudah Kadolokatapi.

Disisi lain bahwa kegiatan yasinan dan tahlilan yang dilakukan ketika ada yang berduka adalah bentuk untuk memberikan simpati dan empati kepada keluarga yang ditinggalkan, simpati tersebut berupa memberikan segala perkataan yang bersifat menguatkan jiwa keluarga yang ditinggalkan oleh si mayit karena dalam kondisi lemah atau sedang terpuruk oleh kondisi kehilangan orang yang dicintai sangat mudah mengalami depressing (stres) dan hal hal lainnya yang akan mengganggu kestabilan jiwa keluarga yang sedang berduka. Oleh sebab itu dalam kondisi sedang berduka harus ada orang yang senantiasa menghibur serta memberikan penguatan, menghibur bisa dengan meramaikan rumah duka agar hatinya tidak merasah sepi dan menguatkan bisa berupa doa yang dipanjatkan secara berjamaah.

e. Nilai rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap atau tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar. Kegiatan keagamaan seperti yasinan, PHBI dan halal bilhalal yang dilakukan secara seremonial oleh masyarakat kadolokatapi terdapat beberapa urutan acara salah satunya adalah himmah atau ceramah agama oleh penceramah untuk menyampaikan hikmah dalam kegiatan PHBI dan halal bilhalal serta yasinan rutin malam jum'at. Ketika masuk acara hikmah phbi, halal bilhalal dan ceramah agama dalam yasinan rutin malam jum'at tersebut banyak masyarakat Kadolokatapi antusias mendengarkan isi ceramah atau hikmah yang disampaikan oleh Ustad.

Data hasil penelitian di lokasi penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti yasinan, PHBI, dan halal bilhalal adalah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Kadolokatapi secara seremonial. Dalam susunan acara pelaksanaan kegiatan tersebut terdapat acara penyampaian hikmah kegiatan atau ceramah agama oleh ustad atau penceramah yang telah diamanahkan untuk membawa atau menyampaikan hak tersebut. Ketika masuk pada acara penyampaian hikmah kegiatan atau ceramah agama maka seluruh masyarakat Kadolokatapi serentak diam tanpa ada intruksi dari panitia atau siapapun. Ternyata diamnya masyarakat Kadolokatapi ketika memasuki acara hikmah atau ceramah agama karena ingin mendengar isi ceramah agama tersebut dengan seksama agar dapat dipahami apa yang telah disampaikan oleh penceramah tersebut.

Mengamati hal itu maka dapat diketahui bahwa adanya sikap dan tindakan oleh masyarakat Kadolokatapi untuk selalu berupaya mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, dilihat dan didengar dari ustad atau penceramah dalam membawakan hikmah atau ceramah agama tentang ilmu agama. Hal ini terjadi atas dasar kesadaran masyarakat Kadolokatapi itu sendiri untuk menimba ilmu dari penceramah dengan tujuan apa yang telah didengar dari penceramah dapat masyarakat Kadolokatapi mengamalkan atau menginternalisasikan ilmu agama tersebut. Keingintahuan masyarakat Kadolokatapi dapat dicirikan dengan seringnya mencari tahu sesuatu yang sedang dihadapi, didengar dan dilihat. Melalui rasa ingin tahu inilah masyarakat Kadolokatapi terdorong untuk mempelajari dan memaknai serta mengimplementasikan pengetahuan yang sedang didengar melalui ceramah agama atau hikmah suatu kegiatan karena menurut masyarakat Kadolokatapi mempelajari ilmu agama baik yang didapat dari mendengarkan atau membaca akan membawa manfaat bagi diri pribadi maupun untuk orang lain.

f. Nilai cinta tanah air

Dasar Pendidikan karakter berasal dari nilai Pancasila, nilai budaya bangsa, nilai agama dan nilai tujuan Pendidikan nasional yang kemudian dipadukan menjadi satu sehingga lahirlah 18 nilai Pendidikan karakter salah satunya adalah nilai cinta tanah air. Cinta tanah air adalah sebuah ungkapan yang berarti kecintaan kepada negeri tempat kita menjalani kehidupan dari lahir hingga akhir hayat untuk menjaga dan melindungi serta membela dari semua ancaman.

Kegiatan keagamaan seperti yasinan, tahlilan dan istighatsa/zikir bersama yang dilakukan oleh masyarakat Kadolokatapi tidak terlepas dari berdoa sebagai media komunikasi untuk memanjatkan hajat keinginan kepada Allah SWT seperti mendoakan diri pribadi, keluarga baik yang telah meninggal dunia maupun yang masih hidup, mendoakan keamanan lingkungan, mendoakan keselamatan bersama, mendoakan dijauhkan dari bala dan bencana, mendoakan kebaikan untuk guru-guru yang masih hidup maupun telah meninggal dunia dan mendoakan kebaikan untuk tanah air Indonesia. Masyarakat Kadolokatapi bukan hanya sekedar berdoa untuk kebaikan dan keselamatan bangsa Indonesia melainkan hal itu dibarengi dengan tindakan nyata salah satunya yaitu masyarakat Kadolokatapi ikut melakukan upacara bendera pada saat Dirgahayu RI telah tiba.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat Kadolokatapi tak terlepas dari aktifitas berdoa bersama diakhir acara. Karena acara berdoa menandakan akan berakhirnya kegiatan tersebut. Doa dijadikan sebagai media berkomunikasi dengan Sang Pencipta untuk memanjatkan hajat atau keinginan. Dalam hal ini doa yang dipanjatkan masyarakat Kadolokatapi pun bervariasi ada yang bersifat individu ataupun kelompok ada juga yang bersifat lokal maupun nasional dalam memanjatkan doa. Salah satu doa yang dipanjatkan dalam acara doa bersama adalah mereka memohon kepada Allah SWT untuk keselamatan Negara Indonesia, hal itu disebabkan karena menurut masyarakat Kadolokatapi menjaga bangsa dan agama serta cinta tanah air adalah sebagian dari iman.

Masyarakat Kadolokatapi bukan hanya sekedar mendoakan kebaikan untuk bangsa Indonesia akan tetapi hal tersebut direalisasikan dalam bentuk nyata kecintaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi kepada bangsa Indonesia dengan cara melakukan upacara bendera pada hari ulang tahun Republik Indonesia. antusias masyarakat Kadolokatapi dalam melakukan upacara bendera tidak terlepas dari bentuk penghargaan yang tinggi kepada pahlawan-pahlawan yang telah gugur dalam merebut dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

#### g. Nilai Disiplin

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang yang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurangnya atau tidak disiplin. Karakter disiplin diartikan dengan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan peraturan. Keagamaan masyarakat Kadolokatapi seperti yasinan rutin pada malam Jumat dilakukan sesuai jadwal dan aturan yang telah dibuat sejak awal, hal ini dapat dilihat pada proses pelaksanaan yasinan rutin pada malam Jumat dimana masyarakat konsisten terhadap waktu untuk melakukan yasinan rutin secara berjamaah baik yang diadakan di masjid maupun yang diadakan di rumah masyarakat sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Kedisiplinan masyarakat Kadolokatapi juga dapat dilihat dalam keseharian pekerjaan, banyak masyarakat Kadolokatapi yang mulai untuk bekerja dari jam 06.30 sampai masuk waktu 17.30 hal ini dilakukan secara konsisten oleh mereka yang bekerja

baik sebagai buruh lepas harian, supir kendaraan roda dua, tiga dan roda empat, maupun yang bekerja sebagai asongan di pelabuhan murhum baubau.

Kedisiplinan masyarakat Kadolokatapi dalam bekerja telah memberikan hasil yang signifikan terhadap kemajuan dan kesejahteraan kehidupan mereka, hal ini dapat dilihat dari kondisi ekonomi sosial masyarakat Kadolokatapi pada tahun 2000 sampai pada tahun 2010 terjadi perubahan kondisi ekonomi masyarakat jika ditinjau dari perubahan kondisi rumah masyarakat yang dulu hanya mampu memiliki dan menghuni rumah bantuan pemerintah setempat yang terbuat dari papan dan berlantaikan semen dengan kondisi agak memprihatinkan kini berubah menjadi rumah beton berlantaikan kramik bahkan ada yang sampai mendirikan beberapa rumah tingkat seperti layaknya kondisi masyarakat yang berdana pada ekonomi menengah.

### **Penutup**

Kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat Kadolokatapi kecamatan Wolio kota Baubau pada dasarnya tidak memiliki perbedaan signifikan jika dibandingkan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di luar daerah masyarakat kadolokatapi. Namun jika ada beberapa perbedaan praktek hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh budaya ataupun kebiasaan setempat namun keyakinannya tetap sama. Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan ialah yasinan rutin pada malam jumat, tahlilan, Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, Halal Bilhalal. Istighotsa dan lomba seni keagamaan. Semua kegiatan keagamaan tersebut dilakukan sebagai bentuk penghambaan, sarana komunikasi dengan sang pencipta, dan bentuk kecintaan kepada baginda nabi Muhammad Saw serta pembinaan karakter masyarakat Kadolokatapi. Nilai nilai Pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan masyarakat Kadolokatapi seperti Nilai religius, Nilai kerja keras, Nilai bersahabat / komunikatif, Nilai peduli sosial, Nilai rasa ingin tahu, Nilai cinta tanah air, Nilai Disiplin. Semua nilai nilai Pendidikan karakter tersebut dapat dijumpai dalam kegiatan keagamaan masyarakat Kadolokatapi maupun dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat di luar kelurahan kadolokatapi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Imam Fu'adi, 2004, *Menuju Kehidupan Sufi*, PT Bina Ilmu, Jakarta
- Kementrian Agama RI, 2002, *Al-Kamil Al-quran dan terjemahnya*, Darus Sunnah, Jakarta, h. 402
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2011, *paduan pelaksanaan pendidikan karakter*, Badan penelitian dan Pengembangan pusat kurikulum dan perbukuan, Jakarta
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, Kemendiknas, Jakarta.
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2010, *Pengembangan Pendidikan Budayadan Karakter Bangsa*, Badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum, Jakarta
- Ma'mur Asmani Jamal, 2011, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Diva Press, Jogjakarta
- Muhaimin, 1989, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Kalam Mulia, Jakarta
- Muhaimin, 2012, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan

- Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>
- Ulil Amri Syafri, M.A.,2014, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*,Rajawali Pers, Jakarta
- Suranto AW, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tayangan "Mario Teguh Golden Ways" *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI, Nomor 2, Oktober 2016, diunduh Pada Senin 03 Februari 2020
- WJS., Purwadarminta, 1984, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka,1984) Jakarta